



Judul : Saran Komisi VI Ke Garuda, TUTUP BISNIS RUGI, DIVERSIFIKASI USAHA
Tanggal : Rabu, 23 Juni 2021
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 9

Saran Komisi VI Ke Garuda Tutup Bisnis Rugi, Diversifikasi Usaha

ANGGOTA Komisi VI DPR Herman Khaeron meminta seluruh direksi PT Garuda Indonesia berpikir *out of the box* untuk mencari jalan keluar permasalahan. Misalnya, dengan memaksimalkan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) potensial yang bisa menunjang operasional maskapai Garuda Indonesia.

“Menurut saya sekarang dicarikan juga usaha-usaha yang bisa menopang, mendukung terhadap eksistensi Garuda, bukan hanya sebatas dalam lingkup penerbangan,” ujarnya dalam rapat dengar pendapat Komisi VI dengan direksi Garuda Indonesia di Senayan, Jakarta, Senin (21/6).

Politisi Partai Demokrat ini melanjutkan, banyak dari bisnis di BUMN yang bisa disinergikan dengan Garuda, misalnya sektor kargo.

PT Pos Indonesia saat ini sedang banjir order penyaluran bansos. Atau pula perusahaan infrastruktur yang memang sedang membutuhkan banyak pengangkutan. Hal ini sebenarnya merupakan peluang bisnis baru bagi Garuda dalam mengarungi masa pandemi.

“Dalam situasi seperti ini, semestinya Kementerian BUMN membukakan jalan pada bidang-bidang usaha yang ini bisa menentukan terhadap pendapatan. Sehingga *core business* yang rugi ini juga masih bisa di-*back up* oleh usaha lain yang menguntungkan. Mesti mungkin tidak ada korelasinya dengan usaha saat ini. Nggak apa-apa menu-

rut saya ini, (bahkan) harus didukung bersama gitu ya,” terangnya.

Herman meminta Garuda segera melakukan aksi korporasi dengan melakukan diversifikasi usaha, agar perusahaan pelat merah ini tetap bisa hidup.

Dia memahami bahwa sektor penerbangan saat ini memang sedang berada dalam masalah sehingga membutuhkan dukungan dan kepercayaan politik dari seluruh pihak.

“Saya tetap mendukung eksistensi Garuda untuk terus beroperasi. Apa pun aksi korporasi yang bisa dipertahankan Garuda, saya pribadi akan mendukung sepenuhnya. Saya tidak ingin menyalahkan situasi masa lalu dan masa ini. Yang pasti Garuda sedang bermasalah, dan rasanya secara politik kami harus mendukung,” tandas politisi dapil Jawa Barat VII ini.

Wakil Ketua Komisi VI Mohamad Hekal menambahkan, masalah yang menjadi penyakit Garuda selama bertahun-tahun adalah persoalan dengan jasa *leasing* (*lessor*).

Menurutnya, tidak ada jalan keluar lain selain Garuda harus segera menyelesaikan permasalahannya dengan *lessor* untuk kembali bangkit menjadi maskapai nasional kebanggaan Indonesia.

“Apa pun yang diperlukan dan sudah pasti tidak ada jalan keluar lainlah, kemplang-kemplang deh tu *lessor* dibanding menghadapi karyawan bilang kalau mereka dipecat,” tegasnya. ■ KAL